

## **PENGARUH INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI PASAR MODAL INDONESIA PADA PERIODE 2016 – 2020**

**Sunarto<sup>1</sup>, Dede Hendra<sup>2</sup>, Lindawati<sup>3</sup>**  
Universitas Pamulang, Indonesia  
dosen02267@unpam.ac.id

**Submitted:** 14<sup>th</sup> Jan 2023 | **Edited:** 23<sup>th</sup> May 2023 | **Issued:** 01<sup>st</sup> June 2023

**Cited on:** Sunarto, S., Hendra, D., & Lindawati. L. (2023). PENGARUH INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI PASAR MODAL INDONESIA PADA PERIODE 2016 – 2020 INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 10(1), 139-144.

### **ABSTRACT**

The capital market is a medium that is used for investors or traders to make transactions for buying and selling shares. With the presence of this capital market, it will provide opportunities for the people of Indonesia to earn more or passive income. In this case the capital market can have several roles in earning income. If we look at it from an investor's point of view, then we will get passive income from dividends distributed by the company and capital gains when the shares are sold in the capital market. And vice versa, if we are traders, our income is active because every day we expect capital gains by monitoring stock movements continuously. Inflation is a process of continuously increasing prices for goods or services. When viewed from the relationship to changes in stock prices, inflation is one of the factors that will be taken into account in this case. Because inflation is one of the indicators in the government, the figure is always maintained by the ministry of economy in Indonesia. In addition, the existence of the capital market and its effect on inflation can support the community's economy, for example, "if at this time we have lunch with a value of 50,000 and the annual inflation rate is 3%, then the value and calculation in 2030 total inflation is 27% so the price of lunch in 2030 is  $(27\% \times 50,000) + 50,000 = 63,500$ . There is a significant price increase from 2021 to 2030 influenced by the inflation factor. Therefore, with the capital market, people can invest their income for purposes. Securing Income from Inflation As explained above, the capital market is a supporter of the community's economy. With inflation, people can reduce the risk of continuous price increases. Guaranteeing Life in the Future To be old, financially independent and have an emergency fund The macro economy plays a very important role in the movement of the Composite Stock Price Index because not only internal factors influence price movements but external factors also greatly influence it. The research objective to be achieved in this study is to determine the effect of inflation on the Composite Stock Price Index (JCI). The research method in this study the author has determined that the variable X is inflation and variable Y is the Composite Stock Price Index. This study uses a quantitative descriptive method where the author will calculate the Composite Stock Price Index (CSPI) and inflation data for the last 5 year period from 2016

to 2020 (in quarterly). Targeted Outcomes for this research, the author hopes to be published as an accredited national journal.

**Keywords:** Inflation and the Composite Stock Price Index (JCI)

## PENDAHULUAN

Kehadiran pasar modal mempunyai pengaruh yang penting dalam menunjang perekonomian suatu negara. Contohnya adalah “jika saat ini anda bisa membeli makan siang anda seharga Rp. 8.500, bagaimana dengan 25 tahun lagi. Inflasi rata-rata dari tahun 2010-2013 adalah 5,4%. Harga makan siang anda tahun 2040 bisa mencapai Rp. 33.364, mungkin menurut anda itu sedikit, terbayang jika anda saat ini membutuhkan Rp. 5.000.000 untuk biaya hidup anda sebulan, tahun 2040 dengan asumsi inflasi rata-rata 5,4% ialah Rp. 19.625.733 ini angka yang fantastis. Jika anda berumur 30 tahun saat ini, maka usia anda 57 tahun (masa pensiun) anda harus berpenghasilan minimum Rp. 19.625.733 untuk membiayai hidup anda di masa masa pensiun. Silahkan anda mulai mencari tahu program pensiun yang anda ikuti saat ini. Jumlah tersebut akan memenuhi kebutuhan hidup nantinya tanpa mengurangi kualitas anda”. [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan\\_tahunan/perekonomian/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan_tahunan/perekonomian/Default.aspx)

Risiko dalam investasi saham bagi investor adalah capital lost dan delisting. Capital lost adalah kerugian yang didapat dari selisih harga beli dan harga jual jika harga jual lebih sedikit dari harga beli. Yang menyebabkan terjadinya kerugian. Sedangkan delisting adalah kerugian yang didapat dikarenakan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau bisa dibilang gulung tikar. Dengan secara otomatis maka akan menyebabkan saham yang dipunya tidak dapat diperjual belikan dan akan menyebabkan modal akan hilang. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis saham adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah suatu cara yang digunakan untuk menentukan pembelian saham atau penjualan saham dengan membaca chart history dari perdagangan saham selama pertama IPO sampai sebelum transaksi. Dengan cara tersebut investor dapat menentukan pilihan saham untuk dapat diperjual belikan. Sedangkan analisis fundamental adalah analisis yang dengan acuan dari laporan keuangan dari perusahaan dengan mengkondisikan atau melihat laporan keuangan

Pasar modal adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya ke public, sebagai tempat untuk melakukan jual beli saham. Bursa efek indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa efek yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Setiap investor dapat melakukan transaksi jual beli saham yang ada di Indonesia. Seperti saham TLKM, SRIL, BSDE dan ratusan saham lainnya yang perusahaannya sudah melakukan go public yang sahamnya dapat di transaksikan oleh investor di Bursa Efek Indonesia melalui pialang/securitas tertentu sesuai dengan pilihan masing-masing nasabah. Investor bukan hanya dari dalam negeri melainkan dari asing, banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia dari berbagai jenis industry, pertanian, perikanan, pariwisata dan lain sebagainya. Kenapa banyak investor asing memlih Indonesia sebagai tujuan investasi, karena perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin berkembang. Kaitannya Inflasi terhadap perubahan IHSG sangat erat dan berdampingan,

karena salah satu factor pergerakan harga saham adalah inflasi. Investor akan melihat indeks inflasi pada suatu negara untuk menanamkan modalnya di sana

Jika inflasi terkontrol dan sesuai dengan target menjadi daya Tarik investor untuk menanamkan modalnya di suatu saham. Untuk itu dalam mengamankan asset masa depan dari inflasi diperlukan investasi saham dengan menggunakan indicator indeks harga saham gabungan yang terdaftar di bursa efek. Ini menjadi penting karena setiap orang wajib berinvestasi bisa melalui real investment dan juga melalui financial investasi. Focus financial investment terbagi menjadi 2 yaitu di pasar uang dan di pasar modal. Untuk pembahasan penelitian ini berfokus pada financial di pasar modal. Untuk itu penulis membuat judul penelitian “Pengaruh Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Pasar Modal Indonesia Pada Tahun 2016 sampai tahun 2020” data yang digunakan adalah data historys yang di dapat dari BPS untuk inflasi dan data harga IHSG dari yahoo finance yang di download pada periode tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Persoalan keagenan timbul karena pemisahan antara pemilik (principal) yang mendelegasikan wewenang kepada manajer (agent). Bila masing-masing pihak yang berhubungan adalah pemaksimalan kegunaan (utility maximize) maka hal ini dapat dijadikan alasan bahwa manajer tidak selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik (Taswan, 2010). Principal menginginkan pengembalian yang sebesar- besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Agent menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus atau insentif yang “memadai” dan sebesar-besarnya atas kinerjanya.

### **Investasi**

Investasi menurut Jogiyanto Hartono (2013) pengertian investasi adalah penundaaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Tipe-Tipe Investasi Menurut Jogiyanto Hartono (2013) investasi ke dalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung.

Sumber dana investasi dapat di peroleh dari beberapa pihak adalah sebagai berikut :

1. Investasi oleh masyarakat swasta nasional (Lokal)
2. Investasi oleh asing (Foreign)

### **Pasar Modal**

Pengertian Pasar Modal Menurut Jogiyanto Hartono (2013) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

### **Saham**

Pengertian Saham Menurut Jogiyanto Hartono (2013) saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan. Jenis – Jenis Saham terdiri dari beberapa jenis yaitu preference dan biasa.

## **Inflasi**

Menurut Boediono (2001) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang-barang lain.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di Bursa Efek Indonesia di Website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari yahoo finance untuk mendapatkan data pergerakan harga IHSG. Dan dari Bank Indonesia (BI) untuk mendapatkan data inflasi. Penelitian ini juga dilakukan atas data-data yang di dapat melalui studi kepustakaan dan data dari internet (data sekunder) yang dipublikasikan, sedangkan data yang digunakan yaitu periode 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks harga saham asing dan indeks harga saham gabungan dengan bentuk laporan pertriwulan Menurut Sugiyono (2013) yaitu "Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penelitian ini merupakan pengolahan data yang berasal dari data history yang diperoleh dari BPS, BI dan Yahoo Finance. Variable yang digunakan penulis adalah variable (X) Inflasi dan Variabel (Y) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Setelah semua dilakukan pengukuran dengan skala yang sudah ditentukan, maka analisa berikutnya menggunakan perhitungan statistik yaitu: Uji Statistik Deskriptif Uji ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, rata-rata dan maksimum responden dari masing-masing variabel. Uji Regresi Linear Sederhana Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Indeks Harga Saham Gabungan) dengan variabel bebas (Inflasi) ditunjuk dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Indeks Harga Saham Gabungan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Inflasi

e = error (faktor pengganggu)

### **Uji t**

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh antara Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Dari data yang diolah dari tahun 2016 sampai dengan 2020 maka dibawah ini adalah hasil oleh dengan menggunakan aplikasi E-Views.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	DATA_INF...	SAHAM
Mean	0.030860	5696.329
Median	0.031250	5865.281
Maximum	0.044500	6468.755
Minimum	0.014200	4538.930
Std. Dev.	0.007749	602.4941
Skewness	-0.441210	-0.488610
Kurtosis	3.058189	1.884673
Jarque-Bera	0.651709	1.832429
Probability	0.721910	0.400030
Sum	0.617200	113926.6
Sum Sq. Dev.	0.001141	6896983.
Observations	20	20

Jika disimpulkan dari data yang diolah sebanyak 60 sampel, terdapat nilai rata rata inflasi sebesar 3,1% dan nilai IHSG sebesar 5.691,733.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Uji dalam regresi linier digunakan untuk mengkaji apakah parameter yang digunakan untuk mengestimasi sudah tepat atau belum. Maksudnya adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien regresi), sehingga uji t dimaksud adalah uji koefisien regresi. Untuk melihat besarnya pengaruh Inlasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial digunakan uji t. Apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata. Kemudian apabila nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan  $\alpha=0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan  $\alpha=0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi**

Dependent Variable: SAHAM  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/14/22 Time: 21:36  
 Sample (adjusted): 1 20  
 Included observations: 20 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5446.393	579.0699	9.405415	0.0000
DATA_INFLASIO1	8099.059	18226.48	0.444357	0.6621
R-squared	0.010851	Mean dependent var		5696.329
Adjusted R-squared	-0.044102	S.D. dependent var		602.4941
S.E. of regression	615.6364	Akaike info criterion		15.77783
Sum squared resid	6822147.	Schwarz criterion		15.87740
Log likelihood	-155.7783	Hannan-Quinn criter.		15.79727
F-statistic	0.197453	Durbin-Watson stat		0.810615
Prob(F-statistic)	0.662081			

Berdasarkan table diatas hasil pengujian analisis regresi data panel secara menunjukkan hasil t-hitung variabel independent Inflasi adalah 0,444357 tanda positif artinya memiliki hubungan positif atau berbanding lurus. Sementara t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  dan  $df=(n-k)$  adalah  $df=(20-3)=17$ , maka t-tabel  $(0,05;17)= 1,740$  sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $0,444357 < 1,740$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen IHSG. Kemudian nilai probabilitas Inflasi  $> 0,05$  ( $0,6621 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel Inflasi terhadap IHSG.

## **KESIMPULAN**

Hasil pengujian yang telah dilakukan oleh penulis guna mendapatkan hasil yang menjelaskan hubungan antara Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

Jika dilihat dari hasil perhitungan regresi Uji t dan dibandingkan dengan t table maka inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG). Dimana t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t table, serta probabilitas inflasi lebih besar dari 5%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. 2001. Ekonomi Makro ( Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 ). Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hartono, Jogiyanto. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", Edisi Ketujuh, BPFE, Yogyakarta, 2013.
- [http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan\\_tahunan/perekonomian/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan_tahunan/perekonomian/Default.aspx)
- Husnan, Suad, 2011, Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketiga Cetakan Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi", Cetakan 3, Penerbit: Alfabeta, Bandung, 2013.
- Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.